

**PERANG MEDIA PASCAPILKADA DKI JAKARTA 2017:
Represntasi Ahok-Djarot dan Anis-Sandi dalam *Tirto.id* dan *Republika.co.id***

Fikri Hakim¹, Welly Nores K.², Agi Ahmad Ginanjar³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Siliwangi
Surel fikri.hakim@unsil.ac.id, wellynores@unsil.ac.id, agiahmad@unsil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi representasi dua pasangan calon gubernur DKI Jakarta 2017, Ahok-Djarot dan Anies-Sandi dalam media daring *Tirto.id* dan *Republika.co.id*. Metode pemerolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan metode analisis padan. Representasi diidentifikasi berdasarkan model analisis wacana kritis Teun A van Dijk yang terbagi atas tiga dimensi, yakni dimensi tekstual, kognisi sosial, dan konteks (analisis) sosial. Data berupa wacana dalam dua media tersebut yang kemudian dikaji dan dikomparasi untuk menunjukkan kecenderungan keberpihakan media tersebut. Dalam tulisan ini, kajian yang dipaparkan dibatasi hanya dalam tataran tekstual dan kognisi sosial saja. Tataran tekstual yang penulis kaji berupa elemen tematik, skematik, detail, praanggapan, koherensi, leksikon, dan grafis. Elemen tersebut penulis pilih berdasar pada kemunculannya dalam data yang ada serta pengaruhnya terhadap representasi yang diinginkan. Tataran kognisi sosial penulis kaji dari kognisi institusi media yang menerbitkan berita tersebut. Kognisi institusi yang meliputi kepemilikan, sejarah, ideologi, dsb., berpotensi untuk memengaruhi konstruksi berita yang diproduksi.

(Kata kunci: Analisis Wacana Kritis, Media, Representasi)

Abstract

This research tried to identify the representation of DKI Jakarta 2017 gubernatorial candidate pairs, Ahok-Djarot and Anies-Sandi in online media Tirto.id and Republika.co.id. The method of obtaining data used in this research is the method of "simak" (referring) and "padan" (equivalent) on analysis method. Representation is identified based on Teun A van Dijk's critical discourse analysis model which is divided into three dimensions, namely textual dimensions, social cognition, and social context (analysis). The data is in the form of discourse in the two media which are then reviewed and compared to show the tendency of the media's alignments. In this paper, the research focused on textual level and social cognition. On textual level, researcher used thematic elements, schematics, details, presuppositions, coherence, lexicons, and graphics. The element choosed based on its appearance in the existing data and its influence on the desired representation. On social cognition level, researcher focused on institution cognition (in this case: media institution who produced the news). Institution cognition which includes ownership, history, ideology, etc., has a potential to influence the construction of news produced.

(Keywords: Critical Discourse Analysis, Media, Representation)

PENDAHULUAN

Filsuf Yunani ternama, Aristoteles menyatakan bahwa manusia merupakan *zoon politicon*. *Zoon politicon* sendiri diartikan sebagai makhluk yang bermasyarakat atau yang kini lebih dikenal dengan sebutan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, interaksi dalam hidup manusia menjadi sebuah kebutuhan. Bahasa berperan sebagai media pemenuh kebutuhan akan interaksi tersebut. Bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota dari suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2009: 24). Ahli lain, Wardhaugh (dalam Chaer & Agustina, 2004: 15-17) menyatakan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan.

Dalam komunikasi terdapat informasi yang ingin disampaikan. Penyampaian informasi tersebut dapat berupa komunikasi langsung yang melibatkan komunikator dan komunikan, dapat pula tidak langsung, yang melibatkan media lain seperti teks atau wacana. Lebih jauh lagi, dalam sudut pandang kritis, teks atau wacana dapat diproduksi sedemikian rupa guna mengakomodir kepentingan tertentu. Wacana dapat menggusur gagasan individu atau kelompok tertentu. Teks berperan sebagai sarana “penggusuran” tersebut. Penggusuran dalam hal ini merujuk pada bentuk representasi individu, kelompok, maupun gagasan tertentu yang ditampilkan teks (pemberitaan). Menurut van Dijk, terdapat dua faktor penting dalam representasi. Pertama, apakah individu, kelompok, atau gagasan ditampilkan dengan semestinya? “Dengan semestinya” dalam hal ini merujuk pada representasi yang ditampilkan apakah sesuai realitas yang sebenarnya, atau tidak. Kedua, bagaimana representasi tersebut ditampilkan? Hal ini berkaitan dengan pemanfaatan elemen baik tekstual maupun nontekstual dalam kaitannya dengan perepresentasian sesuatu.

Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki peran hampir di semua ranah kehidupan, satu di antaranya adalah ranah politik. Dalam ranah politik, bahasa memiliki peran yang cukup vital terutama dalam kaitannya dengan representasi atau pembangunan citra politik tertentu. Pemanfaatan bahasa sebagai pembentuk citra politik teridentifikasi dalam gelaran Pilkada DKI Jakarta 2017. Pilkada DKI Jakarta mengundang atensi yang sangat besar baik secara nasional maupun internasional. Bahkan, Pilkada DKI Jakarta 2017 dianggap sebagai Pilkada terpanas sepanjang sejarah pemilihan kepala daerah di Indonesia. Media dapat dikatakan berperan sebagai

“kompor” di balik panasnya Pilkada DKI Jakarta 2017. Para calon menggandeng media sebagai sarana kampanye ataupun menjatuhkan lawan politiknya. Hingga akhirnya pasangan Anies-Sandi terpilih sebagai gubernur baru Jakarta. Namun, yang menarik perhatian penulis, “perang” wacana dalam media masih berlangsung pascakemenangan Anies-Sandi. Dengan kepentingan tertentu dua pasangan calon gubernur Jakarta masih diangkat media-media dengan representasi tertentu. Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk mengidentifikasi,

1. bagaimana *Tirto.id* merepresentasikan kedua paslon pascapilkada DKI Jakarta 2017?
2. bagaimana *Republika.co.id* merepresentasikan kedua paslon pascapilkada DKI Jakarta 2017?
3. kognisi sosial apa yang teridentifikasi di balik perepresentasian yang dilakukan kedua media tersebut?

METODE PENELITIAN

Pada subbab ini selain metode terkait pemerolehan dan analisis data, penulis juga paparkan teori yang dijadikan pisau analisis, yakni teori analisis wacana kritis model Teun A van Dijk. Metode pemerolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan metode analisis padan. Data yang penulis gunakan adalah artikel dalam media daring *Tirto.id* dan *Republika.co.id*. Data penulis pilih berdasar waktu kemunculan dan tema yang diangkat. Penulis memilih wacana yang muncul pascapilkada DKI Jakarta 2017. Untuk tema, penulis pilih satu tema atau topik yang sama guna menunjukkan dengan lebih jelas perbedaan representasi tema yang sama dalam dua media yang berbeda.

Data yang penulis peroleh penulis kaji dengan menggunakan “pisau” kajian wacana kritis. Mohammad A.S. Hikam (dalam Eriyanto, 2001: 6) menyatakan bahwa analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa. Dengan pandangan semacam ini, wacana selalu melihat bahasa terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam pembentukan subjek, dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat. Fairclough dan Wodak (dalam Eriyanto, 2001: 7) memaparkan bahwa karakteristik penting dari analisis wacana kritis adalah **tindakan (action)**, **konteks**, **historis**, **kekuasaan**, dan **ideologi**.

Analisis wacana kritis terbagi pada beberapa model analisis, satu di antaranya model analisis Teun A van Dijk yang penulis gunakan dalam kajian ini.

Menurut van Dijk (dalam Eriyanto, 2001 : 221) penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang diamati juga. Wacana oleh van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi atau tataran: **teks**, **kognisi sosial** dan **konteks/analisis sosial**. Inti analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Untuk penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua dimensi yaitu kognisi sosial dan teks yang difokuskan pada struktur mikro saja.

Untuk dimensi tekstual, van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya kedalam tiga tingkatan yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Tabel 1

Struktur Makro
Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks
Superstruktur
Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan
Struktur Mikro
Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan elemen tekstual berupa elemen tematik, skematik, detail, praanggapan, koherensi, leksikon, dan grafis. Elemen tersebut penulis pilih berdasar pada kemunculannya dalam data yang ada serta pengaruhnya terhadap representasi yang diinginkan. Untuk kognisi sosial, penulis paparkan kognisi sosial instansi secara keseluruhan. Keseluruhan dalam hal ini, tidak hanya merujuk pada wartawan pemroduksi berita, tetapi juga pada orang-orang yang ada di balik media tersebut.

Elemen tematik merujuk pada gambaran umum fokus suatu teks. Dapat juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks (topik). Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita (Eriyanto, 2001: 229).

Eriyanto (2001: 230) juga menyatakan bahwa topik menggambarkan tema umum dari suatu teks

berita. Topik tersebut akan didukung oleh subtopik lain dalam sebuah wacana guna membentuk topik umum dan menghasilkan suatu teks berita yang koheren dan utuh.

Elemen skema atau skematik berfokus pada alur atau kerangka dalam suatu bentuk wacana secara utuh. Menurut van Dijk, peran penting skema adalah sebagai strategi wartawan dalam mendukung topik yang diangkat. Skema disusun sedemikian rupa guna menghasilkan representasi yang diinginkan.

Elemen detail merupakan strategi wartawan dalam menyampaikan sikapnya terhadap suatu kondisi secara implisit. Elemen detail ini berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Komunkator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dalam jumlah yang cenderung lebih sedikit untuk hal-hal yang merugikan kedudukannya (Eriyanto, 2001: 238).

Elemen wacana praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Praanggapan “mendukung” suatu isu dengan memunculkan premis yang dipercaya kebenarannya. Atau secara sederhana praanggapan adalah pernyataan yang keluar dari sosok yang terpercaya dalam bidangnya hingga kebenarannya tidak perlu diragukan walupun (pada saat dan kasus tertentu) belum terbukti secara faktual.

Elemen koherensi berkaitan dengan hubungan antarteks dalam wacana. Dua fakta yang berbeda dapat menjadi koheren saat ada konjungsi yang menghubungkannya. Oleh karena itu, konjungsi menjadi pemarkh dari pemaanfaatn elemen koherensi ini.

Elemen grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat unik atau berbeda. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, garis bawah, ataupun huruf yang ukurannya dibuat lebih besar. Termasuk di dalamnya adalah pemakaian *caption*, *raster*, grafik, gambar, atau tabel untuk mendukung arti penting sebuah pesan dalam wacana (Eriyanto, 2001: 257).

Kognisi sosial dapat diartikan sebagai kesadaran wartawan dalam membentuk wacana. Analisis wacana tidak dibatasi pada teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar

bagaimana makna tersembunyi dari teks, dibutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial (Eriyanto, 2001: 260).

Menurut van Dijk (dalam Eriyanto, 2001: 266), wacana tidak hanya dipahami dalam pengertian sejumlah struktur, tetapi juga bagian dari proses komunikasi yang kompleks. Titik kunci dalam memahami produksi berita adalah dengan meneliti prosterbentuknya berita tersebut. Proses terbentuk di sini tidak hanya bermakna bagaimana teks tersebut dibentuk. Proses ini juga memasukkan informasi yang digunakan sebagai bahan dari suatu bentuk wacana tertentu. Kognisi sosial menjelaskan bagaimana wartawan merepresentasikan kepercayaan atau prasangka dan pengetahuan sebagai strategi pembentukan teks peristiwa secara spesifik yang tercermin lewat berita. Namun, seiring perkembangannya, kognisi sosial tak hanya berpatok pada wartawan yang menulis berita. Karena pada dasarnya, wartawan tidak berdiri sendiri. Ada institusi tempat mereka bekerja. Institusi tempat wartawan bekerja pun diyakini memiliki pengaruh terhadap wacana berita yang terbentuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Wacana dalam *Tirto.id*

Data yang penulis gunakan berupa artikel dengan judul Kemenangan Anies-Sandi, Berkah Saham-saham MNC. Dapat diakses dalam <https://Tirto.id/kemenangan-anies-sandi-berkah-saham-saham-mnc-cm8o>. Penulis memilih topik atau tema yang sama, yang diangkat dua media sumber data penulis. Topik yang diangkat mengenai laju ekonomi pascakemenangan Anies-Sandi dalam Pilkada DKI Jakarta 2017.

a. Elemen Tematik

Elemen tematik yang diangkat oleh *Tirto.id* adalah mengenai pergerakan positif saham-saham MNC grup pscakemenngan Anies-Sandi. Hal tersebut teridentifikasi dari pemilihan judul dan isi berita secara keseluruhan.

Data 1

Kemenangan Anies-Sandi, Berkah Saham-saham MNC

Data 1 merupakan judul artikel dalam *Tirto.id*. Dalam data 1, terlihat jelas bahwa *Tirto.id* lebih berfokus pada “keberkahan” yang diterima saham-saham MNC Grup sebagai dampak dari kemenangn Anies-Sandi. Padahal, efek kemenangan Anies-Sandi terhadap bursa efek tidak hanya terjadi pada saham-saham MNC Grup saja.

Dari sudut pandang kritis, *Tirto.id* ingin mementalkan stigma yang muncul selama masa kampanye tentang “konglomerat” di balik pasangan Ahok-Djarot. *Tirto.id* menekankan bahwa ada peran konglomerat juga di belakang Anies-Sandi. Hal tersebut dilakukan dengan mengangkat topik pergerakan positif dari saham MNC Grup milik Hary Tanoë, yang juga merupakan ketua Partai Perindo (pendukung Anies-Sandi).

b. Elemen Skematik

Data 2

Masih ingat ketika Donald Trump terpilih sebagai presiden AS November lalu? Kejadian itu jauh di AS sana, tetapi dalam hitungan jam, ketika perhitungan cepat dilakukan, dampaknya sudah terasa sampai di lantai bursa kita. Ketika itu, bursa bereaksi negatif. Tidak hanya bursa Indonesia, tetapi beberapa bursa di tempat lain juga bereaksi negatif ketika Trump menang atas Hillary Clinton. Euforia indeks terhadap pelaksanaan program amnesti pajak pemerintah seolah sirna oleh faktor eksternal tersebut.

Tetapi, di balik bursa yang bereaksi negatif, ada saham-saham yang berjaya. Saham kelompok usaha milik konglomerat Hary Tanoësubijto malahan menguat. Enam saham Grup MNC di antaranya PT MNC Investama Tbk naik hingga 15,94% menjadi Rp160 per saham. Demikian pula dengan saham PT Bank MNC Internasional Tbk yang naik 4,62% menjadi Rp 68 per saham. (...)

Elemen skematik yang ditampilkan *Tirto.id* juga cukup menarik. Dalam data 2, teridentifikasi bahwa *Tirto.id* memainkan elemen skema dengan menampilkan terlebih dahulu data berupa pengaruh kemenaangan Donald Trump sebagai Presiden Amerika terhadap pergerakan saham MNC Grup sebagai pembuka. Setelah itu, baru masuk ke substansi utama mengenai pergerakan saham MNC Grup pscakemenangn Anies-Sandi.

Dari sudut pandang kritis, pemanfaatan elemen skema tersebut guna mementalkan stigma selama masa kampanye bahwa Ahok-Djarot “dekat” dengan kekuatan asing. Dengan pemnfaatan skema, *Tirto.id* menegaskan bahwa pasangan Anies-Sandi juga dekat dengan asing. Hal tersebut sebagai dampak dari dukungn Hary Tanoë yng juga CEO MNC Grup yang memiliki hubungan cukup dekat dengan pihak Amerika.

c. Elemen Detail

Data 3

(...)Tetapi, di balik bursa yang bereaksi negatif, ada saham-saham yang berjaya. Saham kelompok usaha milik konglomerat Hary Tanoesudibjo malahan menguat. Enam saham Grup Media Nusantara Citra (MNC) di antaranya PT PT MNC Investama Tbk (BHIT) naik hingga 15,94% menjadi Rp160 per saham. Demikian pula dengan saham PT Bank MNC Internasional Tbk (BABB) yang naik 4,62% menjadi Rp 68 per saham. (...)

Data 4

(...)Hubungan bisnis antara Hary Tanoesudibjo dengan Donald Trump secara psikologis membuat investor bereaksi positif terhadap saham-saham Grup MNC tersebut. MNC Land milik Hary Tanoe bekerja sama dengan Trump Hotel Collection untuk membangun dua resor di Lido, Sukabumi, Jawa Barat dan Bali. Dampak dari kemenangan Trump terhadap hubungan bisnis ini menjadi harapan bagi investor.(...)

Data 5

(...)Kemenangan pasangan Anies-Sandi langsung berdampak positif bagi pergerakan saham grup MNC. Demikian pula saham dari perusahaan-perusahaan yang dimiliki Sandiaga Uno. Mengawali perdagangan Kamis (20/4), saham-saham milik MNC Grup mengalami kenaikan. Kenaikan harga saham berlanjut hingga berakhirnya sesi I yakni MNC Investama Tbk (BHIT) naik 2,46% jadi Rp 66, MNC Sky Vision Tbk (MSKY) naik 0,5% menjadi Rp1.010, Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) naik 4,36% jadi Rp 1.795, Global Mediacom Tbk (BMTR) naik 0,98% menjadi Rp515. Sementara saham perusahaan milik Sandiaga, Saratoga mengalami kenaikan 6,39% menjadi Rp 3.830. IHSG sendiri pada sesi I ditutup turun tipis 0,1% menjadi 5.600,832.(...)

Elemen detail yang dimanfaatkan oleh *Tirto.id* lebih berurat pada pemaparan data berupa kenaikan nilai saham MNC Grup . Data 3, 4 dan 5 secara jelas menampilkan detail dari pergerakan shm MNC Grup mulai dari pascakemenangan Donald Trump di Amerika hingga pengaruhnya terhadap kenaikan nilai saham pascakemenangan Anies-Sandi di DKI Jakarta. Elemen detail menguatkan representasi yang ditampilkan melalui elemen skematik, bahwa *Tirto.id* ingin menampilkan benang merah keterkaitan Anies-Sandi dengan Amerika.

d. Elemen Praanggapan

Data 6

Beberapa analis **memperkirakan** saham MNC kembali melambung. Analis NH Korindo Securities Bima Setiaji mengatakan, **jika** pasangan calon nomor 3 menang, ada kemungkinan saham yang terafiliasi dengan Hary Tanoe akan kembali melonjak. Tidak hanya itu, saham yang terkait dengan calon gubernur Sandiaga Uno seperti PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG), PT Adaro Energi Tbk (ADRO), dan PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG).

Dalam data 6, terdapat pemarkah **memperkirakan** dan **jika** yang menunjukkan suatu konstruksi praanggapan. Praanggapan tersebut disampaikan oleh Analis NH Korindo Securities Bima Setiaji yang tentu memiliki kompetensi di bidangnya. Elemen pranggapan tersebut mendukung atau menguatkan fakta mengenai kenaikan saham MNC grup yang masih akan terus berlanjut.

Data 7

(...)Sementara **jika** pasangan calon nomor 2 menang, saham konstruksi dan properti **berpeluang** naik. Analis Senior Binaartha Parama Sekuritas, Reza Priyambada mengatakan, saham konstruksi BUMN akan terkena dampak positifnya, terutama emiten-emiten yang menggarap proyek-proyek yang menjadi prioritas pasangan calon 2 seperti light rail transit, proyek tol, dan juga jalan layang. Saham emiten seperti Adhi Karya Tbk (ADHI), Wijaya Karya Tbk (WIKA) dan Wijaya Karya Beton (WTON) akan terkena dampak positifnya.(...)

Dalam data 7, terdapat pemarkah **jika** dan **berpeluang** yang menunjukkan suatu konstruksi praanggapan. Praanggapan tersebut disampaikan oleh Analis Senior Binaartha Parama Sekuritas yang tentu memiliki kompetensi di bidangnya. Elemen pranggapan tersebut mendukung atau menguatkan fakta mengenai kenaikan saham MNC grup yang masih akan terus berlanjut.

Data 8

(...)Para investor dan analis masih mencermati pergerakan saham-saham Grup MNC di tengah menghantatnya faktor geopolitik eksternal. Analis teknikal Danareksa Lucky Bayu **memperkirakan** dalam pekan ini indeks akan bergerak pada kisaran 5.585-5.625. Arus dana investor asing dalam pekan ini masih deras. Secara umum, sentimen sesaat pasti akan memengaruhi indeks secara keseluruhan. (...)

Dalam data 8, terdapat pemarkah **memperkirakan** yang menunjukkan suatu konstruksi praanggapan. Praanggapan tersebut disampaikan oleh Analisis teknikal Danareksa Lucky Bayu yang tentu memiliki kompetensi di bidangnya. Elemen pranggapan tersebut mendukung atau menguatkan fakta mengenai kenaikan saham MNC grup yang masih akan terus berlanjut.

Data 9

(...)Sementara Bahana Sekuritas menilai, kemenangan Anies-Sandi yang didukung sepenuhnya oleh Gerindra, tentunya **akan** menjadi kendaraan bagi partai oposisi untuk meraih dukungan dalam pemilu 2019. Ini artinya, gubernur terpilih harus melanjutkan semua proyek-proyek infrastruktur yang selama ini sudah dijalankan untuk mempertahankan legitimasi dan menjaga dukungan pada pemilu 2019. Selama ini, proyek-proyek infrastruktur dan perbaikan kelembagaan yang telah dilaksanakan oleh Ahok diterima secara baik oleh masyarakat Jakarta dan mendapat persepsi yang sangat bagus dari investor, sehingga gubernur baru terpilih **sebaiknya** tetap menjalankan program-program yang sebelumnya telah dijalankan dengan tidak lupa melakukan penyempurnaan. (...)

Untuk data 9, praanggapan disampaikan oleh Bahana Sekuritas dengan pemarkah praanggapan **akan**. Dalam data 9, Bahana Sekuritas memprediksi bahwa Anies-Sandi akan menjadi kendaran politik dalam menghadapi Pilpres 2019. Selain itu, terdapat pula pemarkah **sebaiknya** yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa kinerja Ahok-Djarot sebagai petahana sudah baik, selanjutnya Anies-Sandi “sebaiknya” melanjutkan program-program yang sudah baik itu.

e. Elemen Koherensi

Data 10

(...)Saham-saham MNC **dan** perusahaan milik Sandiaga Uno langsung naik, merespons keunggulan Anies-Sandi dalam Pilkada DKI.(...)

Dalam data 10, terdapat konjungsi **dan** yang berperan sebagai pemarkah koherensi. “*Saham MNC*” dan “*Perusahaan milik Sandiaga Uno*” tidak memiliki keterkaitan satu sama lain. Namun, dengan konjungsi **dan** terbentuk koherensi yang memunculkan hubungan keduanya. Hubungan yang ditekankan *Tirto.id* tentu hubungan yang dari awal diangkat dalam artikel ini, yakni mengenai peran Hary Tanoe

sebagai pengusaha dan pendukung pasangan Anies-Sandi.

Data 11

(...)Tetapi, di balik bursa yang bereaksi negatif, ada saham-saham yang berjaya. Saham kelompok usaha **yang** dimiliki konglomerat Hary Tanoesudibjo malahan menguat.(...)

Data 11 menunjukkan koherensi antara saham milik Hary Tanoe yang justru menguat saat saham lain anjlok. Koherensi dengan pemarkah **yang** menggambarkan kondisi perusahaan atau saham dibawah naungan Hary Tanoe naik nilainya sebagai dampak kemenangan Anies-Sandi di DKI. Kembali, *Tirto.id* menguatkan *statement*-nya mengenai kedekatan Anies-Sandi dengan pengusaha-pengusaha kelas dunia.

Data 12

Kiprah bos MNC Hary Tanoe dalam politik **juga** membawa ritme dalam naik turunnya harga saham Grup MNC.

Dalam data 12 terdapat pemarkah koherensi berupa konjungsi **juga**. Konjungsi **juga** menunjukkan hubungan sebab-akibat. Kinerja Hary Tanoe dalam dunia politik menyebabkan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan saham MNC Grup.

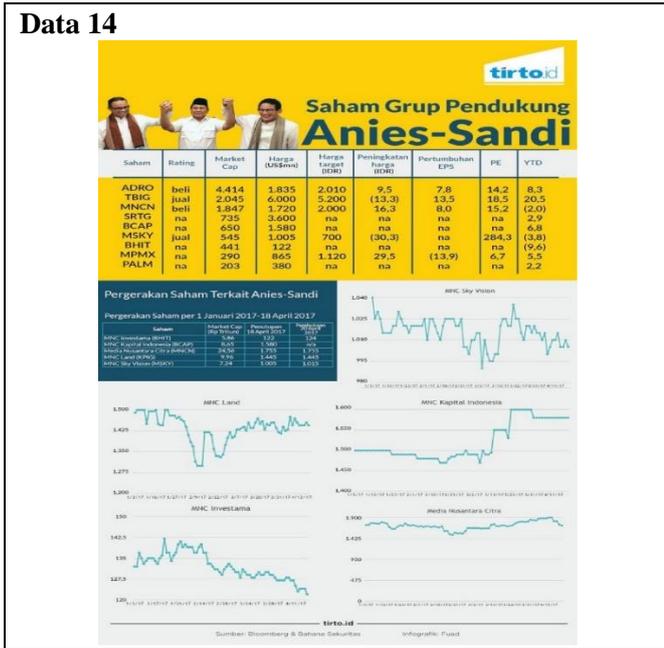
f. Elemen Grafis

Data 13



Data 13 merupakan gambar dari headline berita dalam *Tirto.id*. Melalui elemen grafis berupa gambar tersebut, *Tirto.id* ingin menampilkan secara visual fakta mengenai hubungan yang cukup dekat antara Anies-Sandi dengan Hary Tanoe. Hal tersebut juga lagi-lagi menguatkan upaya *Tirto.id* untuk merepresentasikan Anies-Sandi sebagai pasangan gubernur yang didukung konglomerat yang punya hubungan erat dengan pihak Amerika.

Data 14



Data 14 merupakan info grafik dari kenaikan nilai saham MNC grup. Hal ini sebagai penguat dari elemen detail yang sebelumnya ditampilkan dalam bentuk narasi. Penyampaian informasi melalui grafik juga memudahkan pembaca dalam menerima informasi secara detail dan akurat.

2. Wacana dalam *Republika.co.id*

Data yang penulis gunakan berupa artikel dengan judul *Sejumlah Saham Properti Melemah Dampak Kekalahan Ahok, Ini Penjelasannya*. Dapat diakses dalam

<http://www.Republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/04/20/oopdij377-sejumlah-saham-properti-melemah-dampak-kekalahan-ahok-ini-penjelasannya>.

Penulis memilih topik atau tema yang sama yang diangkat dua media sumber data penulis. Topik yang diangkat mengenai pergerakan ekonomi pascakemenangan Anies-Sandi dalam Pilkada DKI Jakarta 2017.

a. Elemen Tematik

Elemen tematik yang diangkat *Republika.co.id* adalah mengenai perusahaan-perusahaan yang nilai sahamnya melemah pascakekalahan Ahok. Hal tersebut teridentifikasi dari judul dan keseluruhan isi wacana.

Data 15

Sejumlah Saham Properti Melemah Dampak Kekalahan Ahok, Ini Penjelasannya.

Dalam data 15, "dampak kekalahan Ahok" menjadi fokus *Republika*. Berbeda dengan *Tirto* yang

menekankan pada dampak kemenangan Anies. Pemanfaatan elemen tematik oleh *Republika.co.id* sebagai usaha menegatifkan citra Ahok sebagai orang yang det dengan pengusaha properti hingga saham perusahaan tersebut turun ketika Ahok kalah.

b. Elemen Skematik

Berbeda dengan *Tirto* yang menampilkan fakta di luar topik untuk menguatkan keberlangsungan representasi negatif Anies-Sandi, *Republika* lebih ringkas dan lugas. Paragraf pertama sudah langsung mengacu pada isi, yakni mengenai dampak kekalahan Ahok pada ebaagian perusahaan properti. Paragraf selanjutnya juga menguatkan asumsi mengenai dampak kekalahan Ahok. Dari total 5 paragraf, 4 paragraf di antaranya membahas mengenai dampak kekalahan Ahok bagi pengusaha-pengusaha properti, dan pada paragraf terakhir barulah *Republika* sedikit menyinggung berkah bagi perusahaan Sndiaga Uno atas kemenangan yang diraihnya dalam Pilkada.

c. Elemen Detail

Data 16

Setelah kekalahan Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok, sejumlah saham properti mengalami pelemahan. Seperti APLN atau Agung Podomoro Land Tbk melemah 7 persen di kisaran level 210. Saham properti yang juga terimbas negatif adalah PP Properti (PPRO) sebesar 0,7 persen, Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) 0,18 persen, Alam Sutra Realty Tbk (ASRI) 1,14 persen, dan Summarecon Agung Tbk (SMRA) 2, persen. Sementara saham raksasa perusahaan properti Ciputra Development ditutup flat di level 1.265.

Data 16 menampilkan detail dari pergerakan negatif saahm-sahaam properti pascakekalahan Ahok. Walaupun tidak sedetail *Tirto*, pemaanfaatn elemen detail oleh *Republika* sudah cukup meyakinkan pembaca bahwa Ahok berhubungan erat dengan pengusaha-pengusaha properti yang sahamnya njlok asakekalahan beliau.

d. Elemen Praanggapan

Data 17

(...)"Kemungkinan ya terutama APLN mungkin terkait reklamasi yang dibatalkan dengan gubernur Anies (Baswedan)," ucap Analis Samuel Securities Lana Soelistiyaningsih, saat dihubungi(...)

Dalam data 17, terdapat pemarkah elemen praanggapan **kemungkinan**. Hal tersebut disampaikan oleh Analis Samuel Securities Lana Soelistiyaningsih. Pemanfaatan elemen praanggpn dalam data 17 guna

mengutkan asumsi mengenai anjloknya saham pengusaha properti pascakekalahan Ahok.

Data 18

(...)Analisis NH Korindo Bima Setiaji juga mengakui, lesunya sektor properti hari ini merupakan imbas dari kekalahan Ahok. "**Kalau** Ahok menang, **kemungkinan** saham properti seperti APLN bakal naik. **Kalau** kalah kebalikannya," jelas dia.(...)

Dalam data 18, terdapat pemarkah praanggapan **kalau** dan **kemungkinan**. Hal tersebut disampaikan oleh Analisis NH Korindo Bima Setiaji yang menguatkan bahwa dampak kekalahan Ahok adalah njloknya nilai saham beberapa perusahaan properti.

e. Elemen Koherensi

Data 19

Setelah kekalahan Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok, sejumlah saham properti mengalami pelemahan. (...)

Dalam data 19, terdapat pemarkah **setelah** yang menjadikan kekalahan Ahok dan saham properti melemah menjadi koheren. Pemanfaatan elemen koherensi juga menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pengusah properti dan Ahok hingga saat Ahok kalah, sahampun ikut melemah.

Data 20

(...) "Kemungkinan ya terutama APLN mungkin terkait reklamasi **yang** dibatalkan dengan gubernur Anies (Baswedan),"(...)

Dalam data 20, terdapat pemarkah elemen koherensi berupa konjungsi **yang**. Konjungsi **yang** dalam data 20 mengacu pada kondisi reklamasi yang dibatalkan oleh gubernur baru (Anies), yang berdampak pada melemahnya saham Agung Podomoro Land sebagai pengembang. Dalam data 20, Anies digambarkan sebagai sosok yang membatalkan kebijakan yang menguntungkan pengusaha.

f. Elemen Grafis

Tidak ada elemen grafis yang berpengaruh terhadap pencitraan positif Anies maupun pencitraan negatif Ahok. *Republika* hanya menampilkan gambar kurva pergerakan saham sebagai ilustrasi dari *headline* berita (lihat dalam lampiran).

3. Kognisi Sosial

Dari paparan analisis tekstual terlihat jelas keberpihakan media daring *Tirto.id* dan *Republika.co.id*. *Republika* cenderung merepresentasikan Ahok-Djarot secara negatif, sedangkan dalam *Tirto* Anies-Sandi yang direpresentasikan negatif.

Menilik pada sejarah, *Republika* dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim di Indonesia. Penerbitan tersebut merupakan puncak dari upaya panjang kalangan umat Islam, khususnya para wartawan profesional muda yang dipimpin oleh mantan wartawan Tempo, Zaim Uchrowi yang telah menempuh berbagai langkah. Kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang saat itu diketuai BJ Habibie dapat menembus pembatasan ketat pemerintah untuk izin penerbitan. *Republika* terbit perdana pada 4 Januari 1993. Untuk versi daring, *Republika.co.id* mulai dapat diakses pada 1995.

Dari sejarah tersebut, terlihat jelas *Republika* kental dengan nuansa Islam. Hal tersebut menurut penulis juga berpengaruh terhadap perepresentasian Ahok, tokoh politik non-Islam yang sempat mengeluarkan pernyataan yang dianggap menistakan agama Islam. Selain itu, kini kepemilikan *Republika* berada dalam payung besar Mahaka Grup, yang notabene merupakan lawan bisnis dalam ranah properti dari basis pendukung Ahok, Agung Podomoro Grup. Sangat mungkin strategi menjatuhkan Ahok juga merupakan strategi mengalahkan lawan bisnis.

Tirto.id merupakan media daring yang terbilang cukup baru. Pendirian *Tirto.id* menurut penulis guna memenuhi kebutuhan pembaca akan berita faktual disertai data dan informasi grafis yang memudahkan pembaca. Jajaran redaksinya pun terbilang masih cukup muda untuk seukuran media yang sudah menjadi sorotan nasional. Atmaji Sapto Anggoro sebagai pemimpin redaksi, Zen R.S., editor sekaligus pengisi kolom, Aqwan sebagai peliput, dll. Setidaknya tiga nama itu yang cukup penulis ketahui latar belakangnya

Atmaji Sapto Anggoro terbilang yang paling senior dalam jajaran redaksi *Tirto.id*. Atmaji sudah malang-melintang dalam dunia jurnalistik Indonesia. Dan yang menarik, Atmaji sempat juga menjadi wartawan di *Harian Republika*. Selanjutnya adalah Zen R. S., yang dikenal sebagai penulis, kolumnis, hingga pemerhati sejarah dan sepak bola. Zen R. S., memiliki ketertarikan terhadap ranah sosial yang tinggi hingga terkadang pemikiran-pemikirannya beranjak ke arah pemikiran sosialis "kiri". Aqwan sebagai jurnalis juga seorang penulis yang memiliki ketertarikan terhadap sepak bola dan politik. Salah satu bukunya, *Persib Undercover* menjadi *Best Seller* di Jawa Barat. Penulis tidak menemukan latar belakang politik maupun ideologis yang signifikan di balik keberpihakan dalam perepresentasian Ahok dan Anies. Namun, penulis beranggapan, jiwa muda jajaran redaksi *Tirto.id* membuat berita-berita yang

mereka angkat cenderung “nakal” disertai dengan data yang lebih *blak-blakan* ditampilkan dibanding media lain.

<http://www.Republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/04/20/oopdi377-sejumlah-saham-properti-melemah-dampak-kekalahan-ahok-ini-penjasannya>

(terakhir diakses pada 9 Juli 2019)

SIMPULAN

Dari 20 data yang penulis gunakan, *Tirto.id* cenderung menampilkan representasi negatif dari Anies-Sandi dan representasi positif dari Ahok-Djarot dengan memanfaatkan elemen tematik, elemen skematik, 3 elemen detail, 4 elemen praanggapan, 3 elemen koherensi, dan 2 elemen grafis. *Republika.co.id* cenderung merepresentasikan Anies-Sandi secara positif dan Ahok-Djarot secara negatif dengan memanfaatkan elemen tematik, elemen skematik, elemen detail, 2 elemen praanggapan, dan 2 elemen koherensi. *Republika.co.id* kurang memanfaatkan elemen grafis dalam produksi wacananya.

Untuk kognisi sosial, latar belakang sosial, usia, sejarah berdiri, ideologi, dsb., berpengaruh cukup besar. Dalam *Republika* misalnya, sejarah berdirinya yang kental dengan nuansa Islam dan pemiliknya yang merupakan lawan bisnis dari pendukung Ahok menjadi potensi-potensi alasan perepresentasian Ahok secara negatif, sedangkan semangat dan jiwa muda *a la Tirto.id* membuatnya sedikit “nakal” dengan sentilan-sentilan berupa data faktual yang kebanyakan membuat representasi Anies-Sandi menjadi negatif dalam media mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKiS
- Kridalaksana, Harimurti dkk. 1999. *Sintaksis*. Jakarta: Fakultas Sastra UI
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka

LAMPIRAN

Semua lampiran berupa berita secara lengkap dapat diakses pada tautan berikut,

<https://Tirto.id/kemenangan-anies-sandi-berkah-saham-saham-mnc-cm8o>